

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
PADA PENGOBATAN SENDIRI (SWAMEDIKASI)
DI RT 03 RW 05 KELURAHAN JATIHANDAP**

KARYA TULIS ILMIAH

Resa Agrisa

31181083



**FAKULTAS FARMASI UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA 3
PROGRAM STUDI FARMASI
BANDUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
PADA PENGOBATAN SENDIRI (SWAMEDIKASI)
DI RT 03 RW 05 KELURAHAN JATIHANDAP**

**Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti Sidang Ahli Madya
Program Pendidikan Diploma Tiga (D-3)**

**Resa Agrisa
31181083**

Bandung, Juli 2021

Pembimbing I



apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si

Pembimbing II



apt. Wempi Budiana, M.Si

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT
PADA PENGOBATAN SENDIRI (SWAMEDIKASI)
DI RT 03 RW 05 KELURAHAN JATIHANDAP**

ABSTRAK

Pengobatan sendiri merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mengobati penyakit atau gejala ringan tanpa resep dokter. Pengetahuan masyarakat yang terbatas mengenai obat, penggunaan obat serta penyimpanan obat menjadi penyebab terjadinya kesalahan pengobatan sendiri. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada pengobatan sendiri (swamedikasi) di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan teknik survei (descriptive survey) menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada masyarakat. Teknik sampling yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling dan di dapatkan sampel sebanyak 68 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan masyarakat yang memiliki pengetahuan swamedikasi baik sebanyak (20,6%), sedang (10,3%) dan kurang (69,1%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Swamedikasi, Masyarakat

ABSTRACT

Self medication is an individual's attempt to treat a disease or mild symptom without a doctor's prescription. Limited public knowledge about drugs, drug use and drug storage is the cause of self medication errors. The purpose of this study was to determine the level of community knowledge on self-medication in neighbourhood 03 hamlet 05 Jatihandap Village. The method used in this study is a descriptive method with survey techniques (descriptive surveys) using questionnaires that are distributed directly to the public. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling approach and got a sample of 68 people. The result of this research is that people who have good self-medication knowledge are (20.6%), moderate (10.3%) and less (69.1%).

Keywords : Knowledge, Self medication, Society

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapat banyak dukungan, bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perkenankan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. apt. Ika Kurnia Sukmawati, M.Si. selaku pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, perhatian, saran dan nasihat selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
2. apt. Wempi Budiana, M.Si. selaku pembimbing serta yang telah memberikan bimbingan, perhatian, saran dan nasihat selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Kedua Orang Tua tercinta dan Keluarga yang selalu memberikan do’a, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil.
4. Para Dosen Pengajar dan Staf Akademik atas bantuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bhakti Kencana Bandung.
5. Sahabat, Orang-orang terdekat dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 2 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 2 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 2 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 4 |
| 2.1 Swamedikasi | 4 |
| 2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Swamedikasi | 4 |
| 2.3 Kriteria Obat yang digunakan dalam Swamedikasi | 5 |
| 2.4 Jenis-Jenis Penyakit Swamedikasi | 7 |
| 2.5 Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam Swamedikasi | 7 |
| 2.6 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi | 9 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 10 |
| | |
| BAB IV DESAIN PENELITIAN | 11 |
| 4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian | 11 |
| 4.2 Tempat dan Waktu Penelitian | 11 |
| 4.3 Populasi dan Sampel | 11 |
| 4.4 Definisi Operasional | 13 |

| | |
|--|-----------|
| 4.5 Instrumen Penelitian | 14 |
| 4.6 Langkah-Langkah Penelitian | 15 |
| 4.7 Analisa Data | 17 |
| BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN | 19 |
| 5.1 Karakteristik Responden | 19 |
| 5.2 Sumber Informasi Mengenai Swamedikasi dari Responden | 21 |
| 5.3 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Swamedikasi | 25 |
| BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN..... | 28 |
| 6.1 Kesimpulan | 28 |
| 6.2 Saran | 28 |
| DAFTAR PUSTAKA | 29 |
| LAMPIRAN | 31 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas | 31 |
| Lampiran 2. Kuesioner Penelitian | 32 |
| Lampiran 3. Hasil Kuesioner | 36 |
| Lampiran 4. Tabel Distribusi | 39 |
| Lampiran 5. Tabulasi Hasil Total | 40 |
| Lampiran 6. Perhitungan Persentase Total | 43 |
| Lampiran 7. Surat Izin Penelitian | 45 |
| Lampiran 8. Gambar Dokumentasi Penelitian | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Logo Obat Bebas | 5 |
| Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas | 5 |
| Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas | 6 |
| Gambar 4. Logo Obat Bahan Alam | 7 |
| Gambar 5. Diagram Persentase Tindakan Swamedikasi | 22 |
| Gambar 6. Diagram Persentase Tindak Lanjut (<i>Follow Up</i>) | 22 |
| Gambar 7. Diagram Persentase Sumber Informasi memperoleh Obat | 24 |
| Gambar 8. Diagram Persentase Tempat memperoleh Obat | 24 |
| Gambar 9. Diagram Persentase Tingkat Pengetahuan Responden | 25 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. Definisi Operasional (Cara Pengukuran Kuesioner) | 13 |
| Tabel 2. Persentase Tingkat Pengetahuan | 18 |
| Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden | 19 |
| Tabel 4. Keluhan penyakit yang dialami Responden | 23 |
| Tabel 5. Jenis Obat yang digunakan Responden | 23 |
| Tabel 6. Hasil Kuesioner Pengetahuan Resonden Pada Swamedikasi | 25 |
| Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Validitas | 31 |
| Tabel 8. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> | 31 |
| Tabel 9. Hasil Kuesioner | 36 |
| Tabel 10. Frekuensi Total Pengetahuan Masyarakat Pada Pengobatan Sendiri .. | 39 |
| Tabel 11. Tabulasi Hasil Total | 40 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social dan ekonomis (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan). Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Dalam upaya menjaga kesehatan, swamedikasi merupakan cara awal serta paling umum untuk mengatasi masalah kesehatan yang dilakukan oleh individu dengan menggunakan obat yang dibeli tanpa resep dokter (Fuaddah, 2015).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, sebesar 72,19% masyarakat indonesia melakukan swamedikasi dan angka ini terus meningkat selama tiga tahun terakhir. Dari 72,19% masyarakat indonesia yang melakukan swamedikasi, 75,38% diantaranya masyarakat Jawa Barat (BPS, 2020). Karena adanya wabah pandemi *Covid-19* ini juga mendorong masyarakat mengubah gaya hidup ke arah pencegahan (*preventif*) untuk mengurangi faktor risiko sehingga pengobatan sendiri merupakan alternatif bagi masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan (Medix Global, 2020).

Tingkat pengetahuan yang baik harus dimiliki oleh seseorang yang akan melakukan swamedikasi agar mencegah penyalahgunaan obat, terapi yang gagal karena pemakaian obat yang kurang tepat. Karena terbatasnya pengetahuan masyarakat terhadap obat, penggunaanya serta informasi maka pengobatan sendiri menjadi sumber masalah terkait obat (Nur Aini, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada tingkat pengetahuan swamedikasi di Medan oleh (Mellina, 2016) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi kategori kurang sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai swamedikasi kategori sedang dan pada penelitian (Wirda, 2019) kategori sedang.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan belum ada penelitian sebelumnya tentang tingkat pengetahuan masyarakat pada pengobatan sendiri di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap, maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan *self medication* dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Pada Pengobatan Sendiri (Swamedikasi) Di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat pada pengobatan sendiri (swamedikasi) di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat pada pengobatan sendiri (swamedikasi) di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Penulis

1. Memperluas pengetahuan penulis mengenai pengobatan sendiri (swamedikasi).
2. Sebagai edukasi untuk penulis agar mengenal sejauh mana pengetahuan masyarakat pada pengobatan sendiri (swamedikasi).

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai pembelajaran dan masukan agar lebih menggiatkan dan memberikan edukasi mengenai pengobatan sendiri (swamedikasi), khususnya masyarakat di RT 03 RW 05 Kelurahan Jatihandap.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Mengetahui informasi terkait pengetahuan yang harus dipahami sebelum melakukan tindakan pengobatan sendiri (swamedikasi).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Swamedikasi

Upaya seseorang untuk melindungi kesehatannya yaitu merupakan tindakan swamedikasi. Dimana swamedikasi merupakan cara yang banyak dilakukan oleh individu dengan memakai obat yang dibeli tanpa resep dokter untuk menangani gejala yang dialami (BPOM, 2016).

Untuk melakukan pengobatan sendiri secara tepat, masyarakat harus memiliki pilihan untuk (Binfar, 2008):

- a. Mengobati penyakit dengan bentuk obat yang dibutuhkan.
- b. Mengenal indikasi tiap obat.
- c. Memakai obat secara tepat (cara dan aturan penggunaan) serta mengetahui batasan kapan harus melakukan pengobatan sendiri.
- d. Mengetahui gejala yang muncul apakah dari penyakit lain atau akibat dari pengobatan tersebut.
- e. Mengenali siapa yang tidak boleh memakai obat.

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam pengobatan sendiri perlu fokus pada beberapa hal, termasuk :

- a. Obat yang dipakai telah terbukti keamanan, mutu dan khasiatnya.
- b. Obat yang ditunjukkan untuk kondisi yang dirasakan sendiri serta untuk beberapa kondisi berkelanjutan. Dalam semua kasus, obat-obatan ini harus secara khusus dimaksudkan untuk alasan tersebut, dengan dosis yang tepat.

2.2 Faktor Penyebab Terjadinya Swamedikasi

Berdasarkan hasil penelitian *World Health Organization* (WHO), adapun penyebab terjadinya swamedikasi semakin meningkat, yaitu :

- a. Sosial
Tingginya pendidikan seseorang maka akan memudahkan untuk mendapatkan pengetahuan.

b. Gaya hidup

Dimana dari pada mengobati penyakit (*kuratif*) maka seseorang mengubah gaya hidupnya lebih ke arah pencegahan (*preventif*).

c. Obat dengan mudah diperoleh

Konsumen lebih mudah mendapatkan obat dimana saja dari pada harus menunggu lama di tempat pelayanan kesehatan.

d. Kesehatan lingkungan

Lingkungan sehat dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk tetap memelihara kesehatannya.

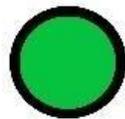
e. Produk baru yang tersedia

Tingginya produk baru yang keluar semakin menambah seseorang untuk melakukan swamedikasi.

2.3 Kriteria Obat yang digunakan dalam Swamedikasi

1. Obat Bebas

Obat bebas merupakan obat yang dijual bebas di pasaran serta bisa diperoleh tanpa resep dokter. Pada kemasan ditandai tanda khusus lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam (Kemenkes RI, 2017).



Gambar 1. Logo Obat Bebas

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas merupakan obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual ataupun diperoleh bebas tanpa resep dokter, tetapi penggunaannya harus mencermati informasi pada kemasan. Pada kemasan obat bebas terbatas ada tanda peringatan dengan logo obat yaitu lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam (Kemenkes RI, 2017).



Gambar 2. Logo Obat Bebas Terbatas

| | |
|--|---|
| P no. 1 Awat! Obat Keras Bacalah aturan memakainya | P no. 4 Awat! Obat Keras Hanya untuk dibakar |
| P no. 2 Awat! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan | P no. 5 Awat! Obat Keras Tidak boleh ditelan |
| P no. 3 Awat! Obat Keras Hanya untuk bagian luar badan | P no. 6 Awat! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan |

Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas

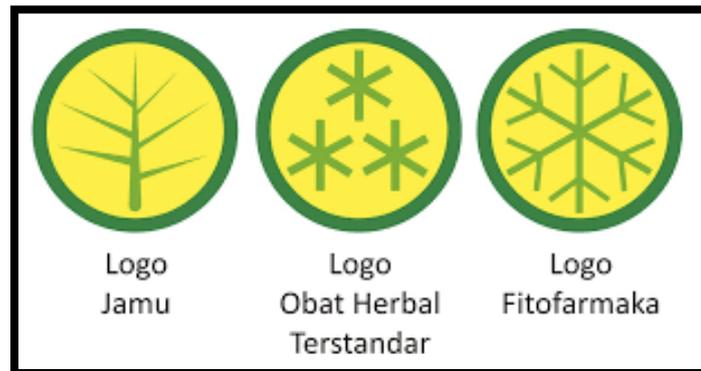
3. Obat Wajib Apotek

Obat wajib apotek merupakan obat keras yang bisa diberikan oleh Apoteker kepada pasien di apotek tanpa resep dokter. Apoteker memiliki kewenangan pada saat penyerahan, yaitu :

1. Sesuai keperluan dan adanya batasan untuk masing-masing bentuk obat yang diberikan kepada pasien yang dicantumkan dalam daftar obat wajib apotek.
2. Obat yang yang diberikan dimasukan ke dalam catatan.
3. Mengenai informasi yang tertera pada kemasan maupun browsur harus disampaikan dengan benar (Depkes RI, 1990).

4. Obat Tradisional

Obat Tradisional merupakan bahan maupun ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan (Permenkes, 2012).



Gambar 4. Logo Obat Bahan Alam

2.4 Jenis-Jenis Penyakit Swamedikasi

Keluhan yang banyak dirasakan masyarakat untuk melakukan swamedikasi, yaitu : (Depkes RI, 2010)

1. Influenza
2. Demam
3. Diare
4. Nyeri
5. Pusing
6. Sakit Maag
7. Penyakit Kulit
8. Cacingan
9. Batuk

2.5 Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam Swamedikasi

Pada umumnya saat menggunakan obat sendiri ada beberapa hal yang penting agar disadari oleh seseorang, yaitu :

- a. Memahami dengan tepat keluhan yang dirasakan.
- b. Obat yang dipakai merupakan obat bebas terbatas, obat bebas, obat wajib apotek, suplemen makanan, dan obat bahan alam.
- c. Apotek atau toko obat berizin tempat memperoleh obat.

- d. Pahami aturan penggunaan dan batas kadaluwarsa pada etiket maupun brosur obat agar pemakaiannya benar dan efektif sebelum digunakan.
- e. Metode yang paling efektif untuk memilih obat.
- Untuk memutuskan jenis obat yang dibutuhkan, penting untuk fokus pada :
- 1) Obat sesuai indikasi atau gejala penyakit yang dialami.
 - 2) Keadaan khusus. Seperti menyusui, lanjut usia, hamil dan lain-lain.
 - 3) Kondisi apa yang akan timbul pada saat penggunaan obat.
 - 4) Nama obat, indikasi, aturan penggunaan, gejala lain serta interaksi obat yang bisa dilihat pada brosur obat.
 - 5) Tanyakan terhadap Apoteker agar mendapatkan informasi yang lengkap dan obat yang tepat.
- f. Pahami hasil pengobatan yang dipakai agar dapat dinilai apakah gejala yang muncul merupakan gejala dari obat tersebut.
- g. Petunjuk untuk menggunakan obat harus fokus pada hal-hal berikut :
- 1) Jangan menggunakan obat berkepanjangan.
 - 2) Gunakan obat sesuai anjuran yang tertera etiket obat.
 - 3) Jika obat yang di konsumsi menimbulkan gejala maka berhentikan penggunaannya tanyakan terhadap apoteker.
 - 4) Tidak memakai obat orang lain, walaupun gejala penyakitnya mirip.
 - 5) Untuk mendapatkan informasi penggunaan obat tanyakan petugas kesehatan.
- h. Pakai obat sesuai jadwal dengan cara pemakaian, misalnya :
- 1) 3 kali setiap pengobatan diperlukan setiap 8 jam sekali.
 - 2) Obat diminum sebelum makan/sesudah.
- i. Pengobatan oral merupakan metode yang banyak dikenal karena praktis, sederhana, efektif, serta bekerja dengan baik jika diminum dengan segelas air mendidih.
- j. Petunjuk untuk menyimpan obat harus fokus pada hal-hal berikut :
- 1) Obat disimpan dalam kemasan yang tertutup rapat.

- 2) Obat disimpan pada suhu kamar serta jauhkan dari sinar matahari langsung atau seperti yang tertera pada kemasan.
- 3) Obat disimpan ditempat yang tidak panas atau lembab karena dapat membahayakan obat.
- 4) Obat yang sudah kadaluwarsa atau rusak jangan disimpan.
- 5) Jauhkan dari anak-anak.

2.6 Keuntungan dan Kerugian Melakukan Swamedikasi (Fiqih, 2019)

- Keuntungan
 - a. Aman jika digunakan sesuai standar
 - b. Efektif dapat menghilangkan gejala
 - c. Hemat biaya
 - d. Hemat waktu
- Kerugian
 - a. Timbul gejala yang jarang namun berbahaya
 - b. Apabila digunakan tidak tepat maka menimbulkan interaksi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan teknik survei (*descriptive survey*) menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada masyarakat. Kuesioner yang dibagikan sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat secara objektif tentang pengobatan sendiri (swamedikasi).

Jumlah sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus slovin, karena jumlah populasi sangat terbatas dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Hasil data diolah menggunakan analisa deskriptif (univariat).